

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN MASALAH MENTAL EMOSIONAL PADA PRASEKOLAH DI TK ABA, YOGYAKARTA

Irmalianti¹, Suryati², Endar Timiyatun³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

Email : irmalianti244@gmail.com

Submitted: 2021-11-08

Published: 2021- 12- 25

DOI: -

Accepted: 2021-11-20

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/LHJ>

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah emosi dan perilaku pada anak merupakan masalah yang serius karena berdampak pada perkembangan, anak akan mengalami kesulitan belajar maupun bersosialisasi dan meningkatkan angka kenakalan dan kriminalitas di masa remaja. Faktor biopsikososial seperti pola asuh menjadi salah satu faktor resiko timbulnya masalah ini. Apabila pola asuh yang diberikan orangtua tidak adekuat atau tidak sejalan dengan perkembangan anak, maka akan semakin meningkatkan angka kejadian masalah emosi dan perilaku pada anak. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan masalah mental emosional pada prasekolah di TK ABA, Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. teknik *total sampling* menggunakan dengan besar sampel 61 dari seluruh pasangan ibu dan anak di TK ABA Yogyakarta. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji analisis yang digunakan adalah *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan hasil pola asuh otoriter 38 (62,3%) pola asuh permisif 16 (26,2%) dan demokratis 7 (11,5%) Sedangkan untuk Masalah mental emosional didapatkan hasil yang kemungkinan bermasalah mental 52 (85,2%), dan tidak bermasalah 9 (14,2%) Ibu yang cenderung menggunakan pola asuh otoriter akan cenderung memiliki anak yang kemungkinan mengalami permasalahan mental emosional. Hasil analisis hubungan antara pola asuh ibu dengan masalah mental emosional pada anak didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan masalah mental emosional pada prasekolah di TK ABA, Yogyakarta.

Kata Kunci: Emosional, Masalah mental, pola asuh

PEMBAHASAN

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak dalam kandungan sampai dengan usia 19. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomer 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seorang yang belum usia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus di perhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-18 bulan), usia bermain/toddler (1,5-3 tahun), pra sekolah (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun), hingga remaja (12-18 tahun) (Depkes RI, 2014).

Pola asuh adalah pola prilaku yang ditetapkan pada anak yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu dan pola perilaku yang di tetapkan dan pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatife maupun positif. Orang tua dalam hal ini mengandung pengertian “ayah dan ibu kandung”. Pola asuh orang tua adalah serangkaian kecenderungan prilaku yang ditetapkan oleh orang tua dalam mengasuh, membimbing, memimpin dan merawat anak – anaknya. Pola asuh orang tua terhadap anak bervariasi, Ada yang otoriter demokratis, permisif dll (Kholikun, 2017).

Pola asuh menurut Braumind ada 3 tipe dan masing–masing pola asuh mempunyai dampak terhadap perkembangan anak. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang memberikan batasan dan juga kontrol kepada anak sehingga pada pengasuhan jenis ini anak tumbuh menjadi anak mandiri. Pola pengasuhan permisif orang tua kurang memberikan batasan dan kendali, selalu menuruti kemauan yang diinginkan anak, anak dengan pola pengasuhan ini cenderung kurang percaya diri. Pola asuh yang memberikan peraturan–peraturan yang harus dipatuhi tanpa adanya negosiasi dengan anak merupakan pola asuh otoriter, dimana anak akan merasa kurang bahagia dan cemas. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak masing–masing

mempunyai perbedaan sehingga menimbulkan konsep diri pada anak yang berbeda pula (Riandini, 2015).

Emosi merupakan perasaan intens yang ditunjukkan oleh seseorang atas suatu kejadian atau peristiwa (Latifah, 2017). *American Academy Of Pendiatics* menyatakan bahwa perkembangan emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik seperti ungkapan emosi positif maupun emosi negatif, anak mampu menjalankan hubungan dengan anak – anak lain dan orang dewasa (Nurmalitasari, 2015).

Insidensi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) didapatkan 1 dari 5 anak yang berusia kurang dari 16 tahun mengalami masalah emosi dan perilaku. Di Singapura, 12,5% anak usia 6–12 tahun memiliki masalah emosi dan perilaku. Sedangkan di Indonesia prevalensi penduduk usia ≥ 15 tahun yang mengalami masalah mental emosional secara nasional adalah 6.0 % di Provinsi Jawa Tengah 4,7% (Kemenkes RI, 2014). Penelitian pada kunjungan poli tumbuh kembang anak RSJD Surakarta pada tahun 2013, didapatkan prevalensi masalah emosi dan perilaku pada anak sebesar 26% (Nurhaeni, 2015 dalam Sanubari, 2017).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada tidaknya dua jenis virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Reswiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes RI, 2020).

METODE PENELITIAN

merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengungkap hubungan korelatif antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* di mana penelitian ini menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada Jenis penelitian ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek

penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2016). Penelitian ini dilakukan di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Januari s/d 20 Februari 2021.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kuesioner ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada responden, analisis menggunakan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Pendidikan di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

No	Karakteristik Responden Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur/usia (tahun)		
	a. 26-35	39	63,9
	b. 36-45	22	36,1
2.	Pekerjaan		
	a. IRT	40	65,6
	b. Wiraswasta	18	29,5
	c. PNS	3	4,9
3.	Pendidikan		
	a. SLTP	15	24,6
	b. SMA	36	59,0
	c. Sarjana	10	16,4
Total		61	100

Sumber : Data Primer 2021

Dari table 1 diatas dapat diketahui bahwa responden (ibu) berdasarkan umur dapat dilihat bahwa, dari jumlah keseluruhan responden ibu sebagian besar terdapat 39 responden yang berumur 26 – 35 tahun dengan persentase 63,9%, responden (ibu) berdasarkan pekerjaan sebagian besar pekerjaannya sebagai IRT 40 orang dengan persentase 65,6%, dan untuk responden (ibu) berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah pendidikan SMA 36 orang dengan persentase 59,0%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

No	Karakteristik Responden Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	27	44,3
	b. Perempuan	34	55,7
2.	Umur (tahun)		
	a. 3-4	1	1,6
	b. 4-5	20	32,8
	c. 5-6	40	65,6
Total		61	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan table 2 diatas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari total responden yang berjumlah 61 sebagian besar responden anak berjenis perempuan 34 orang dengan persentase 55,7%. Sedangkan untuk umur anak sebagian besar berusia 5 – 6 tahun sebanyak 40 orang dengan persentase 65,6%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2021.

No	Pola Asuh Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Demokratis	7	11,5%
2.	Permisif	16	26,2%
3.	Otoriter	38	62,3%
Total		61	100%

Sumber : Data Primer 2021

Dari table 3 tersebut dapat dilihat bahwa dari 61 responden yang diberikan kuesioner tentang pola asuh sebagian besar menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 38 orang dengan persentase 62,3%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Masalah Mental Emosional Anak di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

No	Masalah Mental Emosional	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Bermasalah	9	14,2%
2.	Kemungkinan Bermasalah	52	85,2%
Total		61	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas di ketahui bahwa dari 61 responden yang di berikan kuesioner tentang Masalah Mental Emosional 52 responden termasuk dalam kategori kemungkinan bermasalah dengan persentase 85,2%.

Tabel 5 Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Masalah Mental Emosional pada Anak Prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2021

Pola Asuh	Masalah Mental Emosional				Total		Nilai p
	Tidak bermasalah		Kemungkinan bermasalah				
	f	%	f	%	f	%	
Otoriter	1	1,6	37	60,6	38	62,3	0,000
permisif	1	1,6	15	24,6	16	26,2	
Demokratis	7	11,5	0	0,0	7	11,5	
Total	9	14,7	52	85,2	61	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa ibu yang cenderung menerapkan pola asuh otoriter akan cenderung memiliki anak yang kemungkinan

mengalami permasalahan mental emosional sebanyak 37 orang dengan persentase 60,6%.

Tabel 6 Hasil Analisa Bivariat *Chi-square* Antara Pola Asuh Ibu dengan Masalah Mental Emosional pada Anak Prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Corelation		Pola Asuh Ibu	Masalah Mental Emosional
Pola Asuh Ibu		1	,706**
	<i>Correlation Coefficient</i>	61	,000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		61
	<i>N</i>		61
Masalah Mental Emosional		,706**	1
	<i>Correlation Coefficient</i>	,000	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	61	61
	<i>N</i>		

Sumber : Data Primer 2021

Hasil Uji Korelasi <i>Chi-square</i>		
Uji korelasi	Nilai koefisiensi korelasi	Nilai signifikan
<i>Chi-square</i>	,706	0,000

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil korelasi *chi-square* menunjukan adanya hubungan Pola Asuh Ibu dengan Masalah Mental Emosional pada Anak Prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, karena memiliki nilai koefisiensi 0,706 dengan nilai signifikannya 0,000. Hal ini menunjukan bahwa $p < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Ibu dengan Masalah Mental Emosional pada Anak

Prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta,. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang cenderung memiliki pola asuh otoriter dalam pengasuhan anaknya, maka kemungkin anak mengalami permasalahan mental emosional dan sebaliknya jika ibu yang cenderung memiliki pola asuh demokratis, maka anak tidak mengalami permasalahan mental emosional.

Pembahasan

1. Pola asuh ibu yang diterapkan dalam pengasuhan anaknya di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 61 ibu yang cenderung menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 38 orang (62,3%). Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu cenderung menerapkan pola asuh otoriter dalam pengasuhan anaknya. Hasil ini tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki oleh responden, salah satunya umur, pendidikan, dan pekerjaan yang dimiliki ibu.

2. Permasalah mental emosional pada anak prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (anak) di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, kemungkinan memiliki permasalahan mental emosional sebanyak 52 orang atau 85,2%, hal ini menunjukkan bahwa anak di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta kemungkinan memiliki permasalahan mental emosional. Hasil ini tidak terlepas dari karakteristik yang dimiliki anak, yaitu umur/usia anak dan jenis kelamin anak, dilihat dari hasil penelitian umur anak sebagian besar berumur 5-6 tahun sebanyak 40 orang atau 65,6%, dimana semakin tinggi usia anak, maka

semakin tinggi pengalaman yang dimiliki anak, sehingga membentuk kepribadian anak yang baik.

3. Hubungan pola asuh ibu dengan masalah mental emosional pada anak prasekolah TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan masalah mental emosional pada anak prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan hasil uji *chi-square* pada tabel 4.5 didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan hasil koefisien korelasi pada tabel 4.6 sebesar 0,706. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, cenderung menggunakan pola asuh otoriter dalam pengasuhan anaknya, dimana pola asuh tersebut akan cenderung memiliki anak yang kemungkinan mengalami permasalahan mental emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai “ Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Masalah Mental Emosional pada Anak Prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta ” sebagai berikut :

1. Pola asuh ibu TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, sebagian besar menerapkan pola asuh otoriter.
2. Masalah mental emosional pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, sebagian cenderung mengalami masalah mental emosional yakni berjumlah 52 orang (85,2%).
3. Ada hubungan pola asuh ibu dengan masalah mental emosional pada anak prasekolah di TK ABA, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hasil menunjukkan data signifikan dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, F. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal*.
- BPPK. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Cahyanti, C. N. D. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Pola Asuh dan Status Gizi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Kota Samarinda. *Jurnal*.
- DEPKES RI. (2012). Anak Yang Mengikuti SDIDTK Mengalami Kelainan Tumbuh Kembang. *Jurnal*.
- DEPKES RI. (2014). Definisi Anak. *Jurnal*.
- Dewi R.C. 2015. (2015). Teori Dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi Toddler Anak Dan Usia Remaja. *Skripsi*.
- Desmita, 2015. (2015). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. In *Jurnal*.
- Efendi, Y. (2020). Pola Asuh Anak Di Tengah Pandemi Covid-19: Pendekatan Humanistik Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal*.
- Herwani Tuti. (2013). Pengembangan Instrument Penilaian Pola Asuh Dan Analisis Risiko Terjadinya Gangguan Skizofrenia Pada Anak Berkedudukan Istimewa Di Dalam Keluarga, Desertasi, Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal*.
- Izzaty, E. R. (2017). *Prilaku Anak Prasekola*.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID – 19). *Jurnal*.
- Kholikun, N. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak Remaja Di Desa Gedung Boga Kecamatan Way serdang Kabupaten Mesuji. *Skripsi*.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya. *Jurnal*.
- Lukmansari, A. D. (2017). Hubungan Antara Gungguan Tidur Dengan Gangguan Mental Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Semarang. *Jurnal*.
- Marliani, L. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Masalah Mental Emosional Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi 26 Jambidan Banguntapan Bantul. *Skripsi*.
- Muqorrobin. Dkk. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X Dan XI SMKN 2 Malang. *Jurnal*.
- Al-qur'an Surat At-Tahrim ayat 6.
- Al-qur'an Surat Al-Baqarrah ayat 220.
- Alif, F. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal*.
- BPPK. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Cahyanti, C. N. D. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Pola Asuh dan Status Gizi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Kota Samarinda. *Jurnal*.

- DEPKES RI. (2012). Anak Yang Mengikuti SDIDTK Mengalami Kelainan Tumbuh Kembang. *Jurnal*.
- DEPKES RI. (2014). Definisi Anak. *Jurnal*.
- Dewi R.C. 2015. (2015). Teori Dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi Toddler Anak Dan Usia Remaja. *Skripsi*.
- Desmita, 2015. (2015). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. In *Jurnal*.
- Efendi, Y. (2020). Pola Asuh Anak Di Tengah Pandemi Covid-19: Pendekatan Humanistik Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal*.
- Herwani Tuti. (2013). Pengembangan Instrument Penilaian Pola Asuh Dan Analisis Risiko Terjadinya Gangguan Skizofrenia Pada Anak Berkedudukan Istimewa Di Dalam Keluarga, Desertasi, Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal*.
- Izzaty, E. R. (2017). *Prilaku Anak Prasekola*.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID – 19). *Jurnal*.
- Kholikun, N. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak Remaja Di Desa Gedung Boga Kecamatan Way serdang Kabupaten Mesuji. *Skripsi*.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya. *Jurnal*.
- Lukmansari, A. D. (2017). Hubungan Antara Gungguan Tidur Dengan Gangguan Mental Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Semarang. *Jurnal*.
- Marliani, L. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Masalah Mental Emosional Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi 26 Jambidan Banguntapan Bantul. *Skripsi*.
- Muqorrobin. Dkk. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X Dan XI SMKN 2 Malang. *Jurnal*.
- Nasrullah. (2018). Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah Di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. *Skripsi*.
- Nurmalitasari. (2015). Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah. Yogyakarta. *Jurnal*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Saryono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Sanubari, Wiku, B. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Emosi Dan Perilaku Pada Anak Di SD Negeri Pajang 1 Surakarta. *Jurnal*.
- Soemarmi. Dkk. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyimpangan Mental Emosional Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun. *Jurnal*.
- Solicha, I. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal*.
- Subekti, N. (2019). Gambaran Keadaan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah Di Daerah Persisiran. *Jurnal*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R& D*.
- Sukesi. (2015). Hubungan antara Pola Asuh dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah. *Skripsi*.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum : Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Masyarakat Umum*.

- Suwanti, L. D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun. *Jurnal*.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisa Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal*.
- Utami, A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Di TK Rejosari Kec.Sawahan Madiun. *Skripsi*.
- Putro, Z, K. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal*.